

Pengaruh program keluarga berencana dan perempuan bekerja terhadap pertumbuhan penduduk di Kalimantan Timur

Angela Merici Christi¹, Yesi Aprianti^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Program Keluarga Berencana dan Perempuan Bekerja terhadap Pertumbuhan Penduduk di Kalimantan Timur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dalam kurun waktu 20 tahun dari periode tahun 2000 hingga tahun 2019. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Data yang ada diolah dengan menggunakan program komputer IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Berencana tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penduduk di Kalimantan Timur dan Perempuan Bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengurangan Pertumbuhan Penduduk di Kalimantan Timur.

Kata kunci: Program keluarga berencana; perempuan bekerja; pertumbuhan penduduk

The effect of family planning programs and working women on population growth in East Kalimantan

Abstract

This study aims to find out the Influence of Family Planning programs and Working Women on Population Growth in East Kalimantan. The analytical tool used is multiple linear regression. The method used in this study is the quantitative method. The data used in this study is secondary time series data over a period of 20 years from the period of 2000 to 2019. The data in this study was obtained from the website of the Central Statistics Agency (BPS) of East Kalimantan Province. The existing data is processed using the IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) computer program version 22. The results of this study showed that the Family Planning Program had no significant effect on Population Growth in East Kalimantan and Working Women had a negative and significant effect on reducing Population Growth in East Kalimantan.

Key words: Family planning programs; working women; population growth

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan bagian penting dalam suatu negara. Berdasarkan UUD 1945 pasal 26 ayat 2 Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Pertumbuhan penduduk memiliki dampak positif dan juga negatif. Pertumbuhan penduduk dapat menjadi bonus demografi jika dibarengi dengan penambahan kapasitas panjang, perumahan, dan lapangan pekerjaan. Sebaliknya, berdampak negatif jika laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi dibanding peningkatan ketersediaan sumber daya. Masalah kependudukan bukan hanya sekedar masalah jumlah, akan tetapi juga menyangkut masalah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Ridha et al., 2020).

Pola persebaran penduduk Kalimantan Timur menurut luas wilayah sangat timpang, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk yang mencolok antar daerah, terutama antar kabupaten dengan kota, adanya kepadatan penduduk yang tinggi akan banyak menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan masalah kependudukan. Laju Pertumbuhan penduduk Kalimantan Timur pada periode 2000-2010 sebesar 2,37 persen, sedangkan pada periode 2010-2019 sebesar 1,79 persen. Sebagaimana pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk di Kalimantan Timur juga tidak merata.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Kalimantan Timur tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2015	3.426.638
2016	3.501.232
2017	3.575.449
2018	3.648.835
2019	3.721.389

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk tahun 2015-2019 terjadi kenaikan yang signifikan. Puncak kenaikan jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.721.389 juta jiwa. Hasil SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) Provinsi Kalimantan Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 TFR 2,7%, kemudian pada tahun 2012 TFR naik menjadi 2,8% dan pada tahun 2017 turun menjadi 2,7% dari target TFR sebesar 2,1% pada tahun 2025 (Goma, 2019). Pertumbuhan penduduk bukan hanya dari kelahiran, akan tetapi oleh adanya migrasi masuk dan migrasi keluar. (Rochaida, 2016).

Tabel 2.
Jumlah Migrasi Risen

Tahun	Migrasi masuk risen (jiwa)	Migrasi keluar risen (jiwa)
2000	155.498	42.817
2005	149.389	47.478
2010	213.558	73.039
2015	120.005	101.169

Data migrasi masuk (risen) di Kalimantan Timur cenderung fluktuatif namun selalu lebih tinggi dari jumlah migrasi risen yang keluar (Suharto, 2018). Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun karena daerah ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi daerah luar provinsi (Rochaida, 2016).

Dampak dari penduduk yang terus naik dapat menurunkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan pengangguran, dan tingginya angka kriminalitas. Thomas Robert Malthus mengemukakan bahwa ada dua macam check yang dapat mencegah laju pertumbuhan penduduk yaitu preventive check dan positif check. Preventive check yaitu tindakan untuk mempengaruhi pertumbuhan penduduk dengan cara penurunan angka kelahiran, seperti menghindari perkawinan, menunda usia kawin, dan membatasi jumlah anak (keluarga berencana). Salah satu upaya untuk menekan angka pertumbuhan penduduk merupakan tugas dari BKKBN. Program BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tidak hanya berupaya untuk untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk akan tetapi meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender telah menjadi salah satu sasaran program dari BKKBN. Dalam Program Keluarga Berencana memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab jumlah anak dan jarak umur antar anak

(spacing) yang mereka inginkan, cara untuk mencapainya, serta menjamin tersedianya informasi dan berbagai metode yang aman dan efektif. Wanita usia subur sangat berkaitan erat dengan program keluarga berencana dalam keberhasilan layanan program keluarga berencana. Namun, dalam kenyataannya meskipun program KB telah berhasil menurunkan pertumbuhan penduduk, namun belum mampu meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan perempuan.

Tabel 3.
Jumlah Peserta KB Aktif tahun 2015-2019

Tahun	Peserta KB (jiwa)
2015	351.860
2016	367.089
2017	406.259
2018	429.850
2019	459.764

Hasil Sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah wanita usia subur di Pulau Kalimantan sebanyak 3.808.681 ribu jiwa. Jumlah wanita subur sebanyak ini tentu saja diharapkan menjadi pengguna kontrasepsi. Berdasarkan tabel diatas data menunjukkan bahwa jumlah peserta KB aktif di Kalimantan Timur tahun 2015-2019 cenderung meningkat dari tahun ketahun dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 459.764 jiwa. Namun fakta mengenai jumlah peserta KB aktif yang cenderung meningkat tidak mempengaruhi kenyataan bahwa penduduk Provinsi Kalimantan Timur secara bersamaan juga mengalami peningkatan.

Jumlah penduduk di Kalimantan Timur semakin meningkat menyebabkan jumlah angkatan kerja semakin meningkat pula (Tony et al., 2016). Peningkatan jumlah penduduk yang produktif harus diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk dalam memperoleh kesempatan kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan. Studi tentang keterkaitan penambahan jumlah penduduk dan jam kerja wanita yang dilakukan oleh (Pungan, 2016) menyatakan semakin banyak jam kerja seseorang maka akan menyebabkan semakin banyak produktivitasnya dan semakin kecil pula peluang untuk memiliki anak. Sejalan dengan teori yang dilakukan oleh John Stuart Mill yang berpendapat bahwa kecenderungan seseorang ingin mempunyai keluarga kecil diukur dari produktivitas seseorang yang tinggi (Syam et al., 2015). Wanita dengan aktivitas tinggi cenderung memiliki fertilitas yang rendah hal ini dikarenakan wanita pekerja perlu membagi waktu (berperan ganda) untuk keluarga dan pekerjaannya. Berikut jumlah angkatan kerja perempuan yang terdapat di Kalimantan Timur tahun 2015-2019.

Tabel 4.
Jumlah Perempuan Bekerja tahun 2015-2019

Tahun	Perempuan Bekerja (jiwa)
2015	407.745
2016	528.844
2017	479.704
2018	528.313
2019	575.080

Berdasarkan data pada tabel diatas merupakan data angkatan kerja pada kategori bekerja dapat dilihat bahwa berbeda dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan, data jumlah angkatan kerja yang bekerja berdasarkan jenis kelamin perempuan Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah penduduk perempuan yang bekerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 575.080 jiwa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka terdapat fenomena keterkaitan program KB dan angkatan kerja perempuan terhadap pertumbuhan penduduk. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul "Pengaruh Program Keluarga Berencana dan Perempuan Bekerja terhadap Pertumbuhan Penduduk di Kalimantan Timur".

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data-data yang dimaksud, yaitu: Data pertumbuhan penduduk, data peserta KB aktif dan data perempuan bekerja yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur yang berupa data time series periode tahun 2000-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS (Statistical Product and Service Solution). Untuk mengetahui

pengaruh variabel program keluarga berencana (X1) dan perempuan bekerja (X2) terhadap variabel pertumbuhan penduduk (Y). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel tidak bebas (nilai yang akan diprediksi)
A = Konstanta
 b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien Regresi
 X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel Bebas
e = Epsilon, Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Kelayakan Data

Tabel 5.
Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760a	.578	.528	.031364397	1.878

a. Predictors: (Constant), Rasio Perempuan Bekerja, Rasio Program Keluarga Berencana

b. Dependent Variable: Rasio Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan output pada tabel 5 diketahui hubungan variabel-variabel independen terhadap penduduk dilihat dari nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,760. Nilai 0,760 berada pada kategori korelasi kuat dan Berdasarkan output pada tabel 4.2 diketahui nilai R square sebesar 0,578. Hal ini mengandung arti bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dapat menggambarkan penduduk sebesar 57,8%. Sisanya 42,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model ini.

Tabel 6.

Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.011	11.643	.001b
	Residual	.017	17	.001		
	Total	.040	19			

a. Dependent Variable: Rasio Pertumbuhan Penduduk

b. Predictors: (Constant), Rasio Perempuan Bekerja, Rasio Program Keluarga Berencana

Berdasarkan tabel 6 Hasil Uji F pada output diatas bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $11,643 > F$ tabel 4,56, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Program Keluarga Berencana (X1) dan Perempuan Bekerja (X2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Penduduk (Y).

Tabel 7.
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.444	.113		3.910	.001
1 Rasio Program Keluarga Berencana	.120	.071	.282	1.700	.107
Rasio Perempuan Bekerja	-.472	.126	-.623	-3.750	.002

a. Dependent Variable: Rasio Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,444 + 0,120X_1 - 0,472X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,444 yang menyatakan bahwa Program Keluarga Berencana (X_1), Perempuan Bekerja (X_2) jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel pertumbuhan penduduk (Y) mengalami kenaikan 0,444 satuan.

Koefisien Regresi Program Keluarga Berencana (X_1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,120 yang menunjukkan jika terjadi kenaikan Program Keluarga Berencana sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada pertumbuhan penduduk sebesar 0,120.

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variabel Perempuan Bekerja (X_2) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,472 yang menunjukkan jika terjadi kenaikan pada perempuan bekerja sebesar 1% maka akan terjadi penurunan pertumbuhan penduduk sebesar -0,472.

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui nilai signifikan X_1 terhadap Y adalah sebesar 0,107 > 0,05 dan nilai t hitung 1,700 < t tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui nilai signifikan X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung -3,750 < t tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif X_2 terhadap Y .

Asumsi Klasik

Tabel 8.
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02966775
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.090
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas pada tabel 8 Diatas dengan menggunakan one sample kolmogrov-smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan data dari penelitian ini memiliki nilai resi dual yang berdistribusi normal.

Tabel 9.
Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

Model			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Rasio Program Keluarga Berencana		.901	1.110
	Rasio Perempuan Bekerja		.901	1.110

a. Dependent Variable: Rasio Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan tabel 9 Diperoleh nilai toleran sebesar $0,901 > 0,10$, berdasarkan nilai toleran maka indikasi adanya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dari nilai VIF diperoleh nilai sebesar 1,110 artinya nilai ini lebih kecil dari pada 10, sehingga dapat di katakan tidak terjadi masalah atau gejala multikolonieritas antar masing-masing variabel.

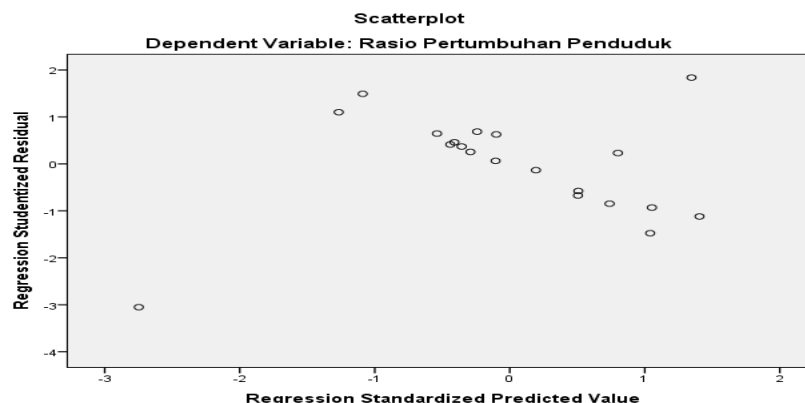
Tabel 10.
Uji Autokorelasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760a	.578	.528	.031364397	1.878

a. Predictors: (Constant), Rasio Perempuan Bekerja, Rasio Program Keluarga Berencana

b. Dependent Variable: Rasio Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan pada tabel 10 diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,878. Berdasarkan kriteria Durbin Watson maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen yaitu program keluarga berencana dan perempuan bekerja terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan penduduk.



Gambar 1.

Uji Heteroskedastisitas

Jika dilihat dari gambar 1 Scatter plot diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data. Pola penyebaran data tidak membentuk pola tertentu dan berupa titik-titik yang menyebar, maka dapat disimpulkan bahwa pola penyebaran ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengaruh Program Keluarga Berencana terhadap Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa program keluarga Berencana tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Thomas Robert Malthus yang mengemukakan bahwa ada dua macam check yang dapat mencegah laju pertumbuhan penduduk yaitu preventive check dan positive check. Preventive check yaitu tindakan untuk mempengaruhi pertumbuhan penduduk dengan cara penurunan angka kelahiran, seperti menghindari perkawinan, menunda usia kawin, dan membatasi jumlah anak (keluarga berencana).

Dari hasil penelitian tersebut alam menekan laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan program keluarga berencana, di Kalimantan Timur hasil SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 yang menunjukkan bahwa TFR sebesar 2,7% yang berarti bahwa 1:1000

perempuan melahirkan anak sebanyak 2 sampai 3 anak pada masa akhir reproduksinya namun belum mencapai target nasional sebesar 2,1%. Namun, Program KB tidak menjadi salah satu cara dalam menekan laju pertumbuhan penduduk karena pertumbuhan penduduk di Kalimantan Timur bukan hanya dari kelahiran, akan tetapi juga disebabkan oleh adanya migrasi masuk dan migrasi keluar. Kalimantan Timur memiliki fenomena yang sedikit berbeda dalam perkembangan jumlah penduduk, yang dimana mobilitas penduduk merupakan suatu penyebab bertambahnya jumlah penduduk di wilayah tersebut (Rochaida, 2016). Data migrasi masuk (risen) di Kalimantan Timur cenderung fluktuatif namun selalu lebih tinggi dari jumlah migrasi risen yang keluar (Suharto, 2018). Jumlah penduduk kalim mengalami peningkatan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,77% pada tahun 2000-2005. Beberapa wilayah kota di Kalimantan Timur (Samarinda, Balikpapan, Bontang) merupakan pusat aktivitas ekonomi sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi penduduk dan daerah luar provinsi untuk migrasi ke kota yang menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk.

Pengaruh Perempuan Bekerja terhadap Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa perempuan bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Kalimantan Timur. Secara empiris, data tahun 2000-2019 yang digunakan menunjukkan pola pengaruh negatif, semakin banyak perempuan bekerja yang memiliki aktivitas tinggi maka perempuan tersebut cenderung ingin memiliki keluarga kecil. Sejalan dengan teori Jhon Stuart Mill yang berpendapat bahwa kecenderungan seseorang ingin mempunyai keluarga kecil diukur dari produktifitas seseorang yang tinggi (Syam et al., 2015). Wanita dengan aktivitas tinggi cenderung memiliki fertilitas yang rendah hal ini dikarenakan wanita pekerja perlu membagi waktu (berperan ganda) untuk keluarga dan pekerjaannya. Adanya peran perempuan yang berpengaruh dalam berbagai upaya pembangunan nasional bertujuan dalam meningkatkan kualitas manusia serta berpotensi untuk berkontribusi yang lebih besar kepada perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan penduduk perempuan yang bekerja memiliki pengaruh ke penurunan jumlah penduduk dan sekaligus dapat menambah produktivitas daerah. Perempuan yang bekerja dapat di proyeksikan menjadi input.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga berencana tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Kalimantan Timur; dan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Goma, E. I. (2019). Situasi Keluarga Berencana Di Provinsi Kalimantan Timur. *Georaflesia*, 4(2), 201–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/georaf.v4i2.979>
- Pungan, Y. (2016). *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* Vol.3 No.6 Juli 2016. 3(6), 43–53.
- Ridha, M. R., Goma, E. I., Geografi, P., Mulawarman, U., & Utara, K. (2020). Deskripsi Indikator Program Keluarga Berencana di Provinsi Kalimantan Utara Description of Family Planning Program Indicators in North Kalimantan Province. 1, 72–83.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Suharto, R. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Risen Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 60–70. <https://www.neliti.com/publications/284854/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-migrasi-masuk-risen-di-provinsi-kalimantan-timur>
- Syam, S., Wahab, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Uin, I., Makassar, A., Hm, J., Limpo, Y., 36, N., & -Gowa, S. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran. *Iqtisaduna*, 1(1), 35–54.
- Tony, Fitriadi, & Suharto, R. B. (2016). Studi Tentang Ketenagakerjaan di Provinsi kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.